

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari sifat-sifatnya data, maka skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang subjek itu sendiri.¹ penelitian ini penulis arahkan wewenang-wewenang yang berhubungan dengan tugas-tugas penghulu dalam pencatatan perkawinan dan peranana Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam pencatatan perkawinan yang terjadi di wilayah KUA Kecamatan Kota Kediri agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari tulisan, data perbuatan, data dokumentasi, dan berkas-berkas perkara yang diamati secara langsung dan dapat dipahami.

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*), yang menurut Bogdan dan Biklon, studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang sesuatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.² Studi kasus merupakan eksaminasi sebagian besar atas seluruh suatu aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

²Rulam Ahmad, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang,(UM Press), 2005), 34.

yang dibatasi secara jelas. Kasus tersebut dapat berupa individu, keluarga, masyarakat, lembaga, institusi ataupun suatu organisasi. Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk mempelajari secara intensif untuk individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, factor-faktor atau interaksi-interaksi social yang terjadi di dalamnya.³ Dalam skripsi ini kasus yang diatasi adalah perkara yang berkaitan dengan peran Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah secara spesifik dibatas studi kasusnya di Kantor Urusan Agama (KUA) wilayah Kecamatan Kota Kediri.

Berdasarkan rencana penyelidikannya, skripsi ini biasa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Suryadi Surya Brata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴ Jadi penelitian itu memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada berkaitan dengan peran Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007.

³ Bambang Sudiono, *Metodologi Penelitian Hukum*, 36.

⁴ Sumardi Surya Brata, *Meodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 34.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti mencatat fenomena-fenomena dilapangan yang berkaitan dengan peran Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007 dengan spesialisasi studi kasusnya di Kantor Urusan Agama (KUA) wilayah Kecamatan Kota Kediri, kemudian mendiskripsikannya secara objektif yaitu yang berkaitan dengan tugas-tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) di wilayah Kecamatan Kota Kediri.

Berdasarkan tempat penyelidikannya, skripsi ini dimasukkan dalam jenis penelitian studi lapangan (field research) atau disebut juga penelitian kancha sesuai bidangnya, maka kancha penelitian akan berbeda-beda tempatnya, misalnya penelitian pendidikan mempunyai kancha bukan saja di sekolah tetapi dapat juga di keluarga, masyarakat dan rumah sakit asalkan semuanya mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan.⁵ Oleh karena itu tempat penelitian yang dipilih untuk penulisan skripsi ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) wilayah Kecamatan Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan sangat

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Revisi iVI* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11.

diperlakukan secara optimal. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan focus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci (key informan) dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan tehnik observasi berperan serta (*participant observati*).⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Kediri yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota ini karena KUA merupakan lembaga yang berwenang untuk melaksanakan pencatatan perkawinan.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikanto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁷Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap lebih mengetahui secara jelas masalah yang diteliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data dalam bentuk tertulis maupun tindakan.

⁶ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

⁷*Ibid.*, 114

Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Dalam hal ini yang digunakan peneliti ada dua macam sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, melalui penelitian langsung yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Kediri, dalam rangka meneliti Kebijakan Kepala KUA terhadap tugas dan hak Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N).

Adapun sumber data pada penelitian ini diantaranya adalah kepala KUA Kecamatan Kota Kediri, Pegawai Pencatat Nikah (PPN) atau penghulu KUA Kecamatan Kota dan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) wilayah Kecamatan Kota Kediri.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan bahan hukum primer yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan.⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumenter yang terdiri dari arsip-arsip, dokumen-

⁸*Ibid.* 73.

⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

dokumen yang berkaitan dengan pencatatan perkawinan di KUA Kecamatan Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan teknik pengumpulan data. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan istilah metode pengumpulan data yang berarti cara untuk memperoleh data.¹⁰ Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo Irawan bahwa metode penelitian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian.¹¹

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Bambang Waluyo bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang.¹² Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Kota Kediri.

¹⁰Arikunto, *Prosedur*. 137.

¹¹Prasetyo Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Pemula* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1999), 68

¹²Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 66.

2) Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹³

Menurut Lexy Moleong *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Kota beserta staf-stafnya (PPN) dan juga dengan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) wilayah Kecamatan Kota Kediri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara (*interview*) ini berguna untuk mengumpulkan tentang data, antara lain:

- a) Untuk mendapatkan keterangan dari Ketua KUA atau Penghulu dan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) Kecamatan Kota Kediri atau informan tentang Kebijakan Kepala KUA terhadap

¹³Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SK, 2001), 82.

¹⁴Meoleong, *Metodologi*, 135.

tugas dan hak Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN).

- b) Untuk mendapatkan keterangan tentang pribadi atau pandangan dari individu yang diwawancarai.

F. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵

Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkaitan dengan Kebijakan Kepala KUA terhadap tugas dan hak Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah.

G. Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁶ Dari sini peneliti memahami bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,

¹⁵Rijanto, *Metodologi Penelitian*, 103

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 69.

wawancara dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu induktif.

Analisis data induktif yaitu suatu penelitian dengan jalan menguraikan dari sekecil-kecilnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus untuk ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa berfikir induktif adalah proses logika berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode induktif adalah menganalisis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi yang sifatnya khusus kemudian disimpulkan menjadi pengertian yang sifatnya umum. Kemudian pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa metode induktif adalah proses melogikakan data empirik yang diperoleh lewat observasi menuju suatu teori yang bersifat umum. Dalam penerapan metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

¹⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu menganalisa data tentang peranan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) dalam membantu pelaksanaan tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007.

Selanjutnya, selama di lapangan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁹ Pada tahap ini peneliti menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana tahap analisis data meliputi:

1) Reduksi Data (*data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti dalam jumlah yang sangat banyak. Untuk itu perlu untuk diadakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰ Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta , 2009), 245.

²⁰*Ibid.*, 95

sejenisnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap, setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²² Kesimpulan yang kredibel adalah suatu kesimpulan yang didukung dengan data atau bukti yang valid dan konsisten, tidak berubah ketika peneliti melakukan pengumpulan data secara terus menerus.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang ditemukan penulis dari lokasi penelitian lapangan agar bisa memperoleh keabsahan, maka yang dilakukan penulis adalah:

1) Keikutsertaan peneliti dan ketekunan pengamatan

Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti dan ketekunan dalam pengamatan sangat menentukan dan diperlukan untuk dilakukan dalam pengumpulan data. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 95.

²²*Ibid.*, 99

permasalahan yang diteliti sehingga dapat lebih memahami permasalahan serta situasi yang relevan dengan persoalan tersebut dan dapat menguji ketidak akuratan informasi yang diperoleh.

2) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²³ Peneliti menggunakan dua macam teknik trianggulasi, yaitu *pertama*, trianggulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara antara sumber yang satu dengan yang lain. *Kedua*, trianggulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda, yakni dengan cara membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial adalah alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.²⁴

²³Meoleong, *Metode Penelitian*, 178.

²⁴Meoleong, *metode peneltia*, 179.